

The Relationship Between Indonesian Language Ability And The Learning Outcomes Of Mathematics Story Problems In Class IV Students At State Elementary School 03 Girimulyo In Academic Year 2020/2021

Fitry Nur Rohayani

SD Negeri 03 Girimulyo
fitrirohayani1234@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The ability to speak Indonesian is one of the factors that influence the learning outcomes of math story problems. This study aims to find out whether there is a relationship between Indonesian language skills and the results of learning math story problems in grade IV students of Public Elementary School 03 Girimulyo for the 2020/2021 Academic Year. This research is a correlational quantitative study. Based on the results of data analysis with product moment, it can be seen that r count 0.51 > r table value 0.413 at a significant level of 5%, and from the t test obtained t count 2.72 > t table 2.08 which means H_1 is accepted. Meanwhile, from the calculation of the determinant coefficient of 0.26, it means that Indonesian language skills contribute 26% to the learning outcomes of mathematical story problems. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relation between Indonesian language skills and the results of learning math story problems in grade IV students of Public Elementary School 03 Girimulyo for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Indonesian language skills, learning outcomes, math story problems*

Abstrak

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil analisis data dengan product moment dapat diketahui bahwa r hitung 0,51 > nilai r tabel 0,413 pada taraf signifikan 5%, dan dari uji t didapat t hitung 2,72 > t tabel 2,08 yang artinya H_1 diterima. Sedangkan dari perhitungan koefisien determinan 0,26, artinya kemampuan berbahasa Indonesia memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap hasil belajar soal cerita matematika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Kemampuan berbahasa Indonesia, hasil belajar, soal cerita matematika*



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Diberbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya.

Kemampuan berbahasa Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran lainnya. Misalnya siswa yang membacanya belum lancar pasti ia juga akan kesusahan dalam mengerjakan soal, baik pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran yang lain. Selain itu siswa yang kurang bisa memahami bacaan yang mereka baca maupun menyimak apa yang mereka dengar, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Karena dalam kemampuan berbahasa membaca, siswa tidak hanya dituntut bisa membaca, namun siswa juga harus bisa memahami bacaan yang telah mereka baca. Begitu juga dengan kemampuan menyimak, siswa tidak hanya sekedar mendengar, namun harus memahami apa yang ia dengar.

Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Damson et al. dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:3). Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak latihan. Menurut Pamungkas (2012:11), bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri, ada empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (dalam Saddhono dan Y. Slamet, 2013:109), menyatakan bahwa hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Menurut Tarigan (dalam Tambunan, 2018:4), berbicara merupakan kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi atau artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan, mengekspresikan, atau menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tahmidaten dan Wawan Krismanto, 2020:23). Jenis-jenis membaca adalah membaca bersuara/ membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi 2, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca intensif dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2016:248), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami (Suardi, 2018:11). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan (Suprijono, 2012:5). Winarni dan Sri Harmini (2015:122) menyebutkan bahwa soal cerita matematika adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut Ahmad dalam Rahardjo dan Waluyati (2011:14) secara garis besar adalah sebagai berikut : (a) kesulitan dalam memahami masalah (soal), (b) kesulitan dalam menyusun rencana penyelesaian, yaitu kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita dalam model (kalimat) matematika. (c) kesulitan dalam menyelesaikan rencana, yaitu kesulitan dalam menyelesaikan model (kalimat) matematika, (d) kesulitan dalam melihat (mengecek) kembali hasil yang telah

diperoleh, (5) kesulitan dalam menginterpretasikan jawaban tersebut terhadap situasi permasalahan yang terdapat dalam soal.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021. (2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan berbahasa Indonesia terhadap hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif korelasional dimana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021.

Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi yang berjumlah 23 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumen nilai hasil belajar Bahasa Indonesia dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021. Dalam menganalisis data digunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi product moment dan uji signifikan t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu kemampuan berbahasa Indonesia (X) dan hasil belajar soal cerita matematika (Y). Data dari dua variabel tersebut diperoleh dari dokumentasi arsip nilai hasil belajar bahasa Indonesia dan hasil belajar matematika dalam bentuk soal cerita yang selanjutnya dianalisis menggunakan korelasi Product Moment.

Berikut merupakan tabel perhitungan dari kedua variabel:

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Σ Data variabel X (Kemampuan Berbahasa Indonesia) dan Variabel Y (Hasil Belajar Soal Cerita Matematika)

N	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$\Sigma (X)^2$	$\Sigma (Y)^2$
23	1795	1720	135325	141625	131600	3222025	2958400

1. Korelasi *product moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{23 (135325) - (1795)(1720)}{\sqrt{[23 (141625) - (1795)^2][23 (131600) - (1720)^2]}} \\
 &= \frac{3112475 - 3087400}{\sqrt{(3257375 - 3222025)(3026800 - 2958400)}} \\
 &= \frac{25075}{\sqrt{(35350)(68400)}} \\
 &= \frac{25075}{\sqrt{2417940000}} \\
 &= \frac{25075}{49172,55} \\
 &= 0,5099 = 0,51
 \end{aligned}$$

Hasil r hitung yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,413. Nilai r

hitung $0,51 >$ nilai r tabel $0,413$ pada taraf signifikan 5% , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo.

2. Uji signifikan t

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,51\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-0,26}} \\ &= \frac{0,51\sqrt{21}}{\sqrt{0,74}} \\ &= \frac{0,51(4,58)}{0,86} \\ &= \frac{2,3358}{0,86} \\ &= 2,72 \end{aligned}$$

Setelah didapat t hitung maka selanjutnya mencari t tabel, dimana t tabel pada taraf signifikan $0,05$ dengan $dk = n - 2 = 23 - 2 = 21$ adalah $2,08$.

Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel dan H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel, karena t hitung $2,72 >$ t tabel $2,08$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo.

Dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (KP) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,51)^2 \times 100\% \\ &= 0,26 \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 26% dan sisanya 74% ditentukan oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amir, et.al (2021:20) yang menyebutkan bahwa, hal yang sering dikeluhkan oleh para guru ketika siswa diberikan soal, siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang berbentuk soal cerita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa yang masih rendah.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar soal cerita matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Enno Sulastri (2016) yang menunjukkan ada korelasi positif dan signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan prestasi belajar matematika pada soal cerita ditunjukkan dengan koefisien perolehan r_{xy} ($0,409$) $>$ r_{tabel} ($0,361$) pada taraf signifikan $0,05$ (5%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ismayani (2019:79-80) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Suradadi Lombok Timur dibuktikan dengan analisis uji hipotesis yang diperoleh hasil $r_{xy} = 0,768$ dan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar $0,381$ sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% sebesar $0,487$.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika dalam bentuk soal cerita. Begitu pun sebaliknya, bahwa semakin rendah hasil belajar bahasa Indonesia maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika dalam bentuk soal cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berbahasa Indonesia dan hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh sebesar 26% terhadap hasil belajar soal cerita matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo tahun pelajaran 2020/2021. Semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika dalam bentuk soal cerita, begitu pun sebaliknya.
2. Sumbangan efektif variable Kemampuan Berbahasa Indonesia yaitu 26% dan sisanya 74% ditentukan oleh faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Malmia, W., & Taufik, T. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika: Analysis of Ability to Solve Mathematics Story Problems. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 2(2), 19-31.
- Iskandarwassid dan Dadang Suneendar. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosdakarya.
- Ismayani, D. (2019). Hubungan antara kemampuan berbahasa indonesia dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Suradadi Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pamungkas, Sri. 2012. Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Andi.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2013. Teori dan Aplikasi : Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Suardi, Moh. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulastri, Enno. 2016. Korelasi antara prestasi belajar bahasa Indonesia dengan prestasi belajar matematika pada soal cerita siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03 Kecamatan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Sukoharjo: Univet.
- Suprijono. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Winarni, Endang Setyo dan Sri Harmini. 2015. Matematika Untuk PGSD. Bandung: Rosdakarya.